


# IMPLEMENTATION OF READING LITERACY PROGRAM IMPROVEMENT AT TAMAN BACA 20\_11 COLOMADU DISTRICT POST PANDEMI

Atika Azzahro Hazima<sup>1</sup>, Rifaa Husnul Khotimah<sup>2</sup>, Putri  
Pramesti Hening<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Department of Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 [A510200116@student.ums.ac.id](mailto:A510200116@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [A510200124@student.ums.ac.id](mailto:A510200124@student.ums.ac.id)<sup>2</sup>,  
[A510200127@student.ums.ac.id](mailto:A510200127@student.ums.ac.id)<sup>3</sup>

## **Abstract**

*The purpose of this study is to describe how to optimize Reading Parks in increasing reading literacy in Taman Baca 20\_11, Colomadu District after the pandemic, identify the obstacles experienced by the community in Taman Baca 20\_11, Colomadu District in optimizing Reading Parks after the pandemic, and describe the solutions that have been used to overcome obstacles. experienced by the community in Taman Baca 20\_11 Colomadu District in terms of optimizing the Reading Park after the pandemic. The qualitative data analysis technique uses the concept given by Miles and Huberman. Miles and Huberman in Sugiyono (2012), suggest that activities in qualitative data analysis are carried out interactively and take place continuously until complete, so that the data is saturated. Activities in data analysis are data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The improvement of the reading literacy program in the implementation of literacy improvement in Taman Baca 20\_11 Colomadu District has produced good results. With the arrangement of books, playing puzzles, and the activation of teenagers, children are interested in visiting the reading garden and studying together there.*

**Keywords:** : Reading literacy, reading garden, post-pandemic

## **IMPLEMENTASI PENINGKATAN PROGRAM LITERASI MEMBACA DI TAMAN BACA 20\_11 KECAMATAN COLOMADU PASCA PANDEMI**

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan cara optimalisasi Taman Baca dalam peningkatan literasi membaca di Taman Baca 20\_11 Kecamatan Colomadu setelah pandemi, mengidentifikasi hambatan yang dialami oleh masyarakat di Taman Baca 20\_11 Kecamatan Colomadu dalam pengoptimalan Taman Baca setelah pandemi, dan mendeskripsikan solusi yang telah digunakan untuk mengatasi hambatan yang dialami masyarakat di Taman Baca 20\_11 Kecamatan Colomadu dalam hal optimalisasi Taman Baca setelah pandemi. Teknik analisis data kualitatif menggunakan konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Peningkatan program literasi membaca dalam implementasi peningkatan literasi di Taman Baca 20\_11 Kecamatan Colomadu

menghasilkan hasil yang baik. Dengan adanya penataan buku, puzzle bermain, dan pengaktifan remaja anak-anak tertarik untuk berkunjung di taman baca dan belajar bersama di sana.

**Kata kunci** : Literasi membaca, Taman baca, pasca pandemi

## 1. PENDAHULUAN

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi bangsa Indonesia, awal maret kasus pandemi covid-19 di Indonesia muncul. Berbagai kebijakan dikeluarkan agar meminimalisir penyebaran covid-19. Kebijakan-kebijakan tersebut berdampak pada semua lingkungan kehidupan tak terkecuali pendidikan. Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* mengharuskan sekolah dari Taman berbasis *online course*. Dengan kebijakan sekolah online menyebabkan anak diberikan akses gadget untuk membantunya dalam sekolah. Diberikannya akses gadget siswa mengalami kecenderungan dalam menggunakannya dan melupakan kewajiban mereka untuk belajar (10).

Penelitian dari University Of Oxford durasi ideal untuk melakukan aktifitas *online* atau gadget adalah selama 257 menit atau 4 jam 17 menit dalam sehari, sedangkan dengan adanya kelas online para siswa telah melebihi batas ideal dalam penggunaan gadget. penggunaan gadget secara berlebihan akan menimbulkan kecenderungan malas untuk beraktivitas dan tidak peka dengan lingkungan sehingga mempengaruhi tingkat agresivitas anak, pola perilaku, psikososial anak. Penggunaan gadget yang terlalu lama juga memberikan dampak terhadap perkembangan sosialisasi-kemandirian, bicara dan bahasa gerak halus dan gerak kasar. Dengan adanya kelas online meningkatkan penggunaan gadget dari semua kalangan (11).

Lembaga riset *digital marketing Emarketer* memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif smartphone di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif smartphone terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika. 60 juta penduduk Indonesia memiliki gadget, atau urutan kelima dunia terbanyak kepemilikan gadget. Ironisnya, meski minat baca buku rendah tapi data wearesocial per Januari 2017 mengungkap orang Indonesia bisa menatap layar gadget kurang lebih 9 jam sehari. Tidak heran dalam hal kecerewetan di media sosial orang Indonesia berada di urutan ke 5 dunia. Juara deh. Jakarta lah kota paling cerewet di dunia maya karena sepanjang hari, aktivitas kicauan dari akun Twitter yang berdomisili di ibu kota Indonesia ini paling padat melebihi Tokyo dan New York. Laporan ini berdasarkan hasil riset Semiocast, sebuah lembaga independen di Paris (Devega, 2021).

Membaca merupakan keterampilan dasar yang memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas kehidupan. Adanya kebudayaan membaca dapat meningkatkan peluang kesuksesan dan keberhasilan sekolah maupun masyarakat. Makna literasi secara meluas bukan sekadar membaca, menulis tetapi juga tentang kehidupan sosial seseorang. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sangat penting untuk dikembangkan bersamaan dengan perkembangan zaman (13).

Gerakan Literasi Nasional (GLN) merupakan wujud upaya peningkatan kemampuan literasi dalam 6 (enam) aspek yaitu: yaitu: literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya, dan kewarganegaraan. Literasi membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang diperlukan manusia. Hal ini dikarenakan membaca dan menulis termasuk literasi fungsional yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Mendikbud melanjutkan bahwa dengan menguasai literasi baca dan tulis, seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik. Literasi baca tulis bukan hanya urusan bagaimana seseorang terbebas dari buta aksara, tetapi juga memiliki kecakapan hidup agar mampu bersaing secara global (13).

Peningkatan pemberdayaan Taman baca menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan literasi setelah pandemi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Swasono et al., (2020) pemberdayaan Taman baca dapat meningkatkan aktifitas positif, Taman baca sebagai peningkatan literasi anak, sebagai penanaman pendidikan karakter pada anak, dan menciptakan lingkungan yang positif. Oleh karena itu, penting sekali untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan potret kegiatan Taman Baca dalam pengembalian literasi di Indonesia pasca pandemi. Penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian di Kecamatan Colomadu karena Taman Baca pada tempat tersebut telah menyebar dan memiliki potensi untuk dikembangkan.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan cara optimalisasi Taman Baca dalam peningkatan literasi membaca di Taman Baca 20\_11 Kecamatan Colomadu setelah pandemi, mengidentifikasi hambatan yang dialami oleh masyarakat di Taman Baca 20\_11 Kecamatan Colomadu dalam pengoptimalan Taman Baca setelah pandemi, dan mendeskripsikan solusi yang telah digunakan untuk mengatasi hambatan yang dialami masyarakat di Taman Baca 20\_11 Kecamatan Colomadu dalam hal optimalisasi Taman Baca setelah pandemi. Manfaat yang diperoleh yaitu mengetahui gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan kegiatan dalam pelaksanaan Taman Baca di Taman Baca 20\_11 Kecamatan Colomadu. Dengan menganalisis potensi yang perlu dikembangkan pada pelaksanaan Taman baca di wilayah Taman Baca 20\_11 Kecamatan Colomadu. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mendeskripsikan potret kegiatan Taman Baca yang tersebar di Taman Baca 20\_11 Kecamatan Colomadu. Dalam penelitian ini juga membahas mengenai kebiasaan baru Taman Baca setelah pandemi yang selama kurang lebih 2 tahun ini mengalami *social distancing*.

## 2. METODE

Kegiatan penelitian ini dilakukan di taman baca wilayah Jl. Pandawa 24, Blukukan Dua, Blukukan, Kec. Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57174. Dengan objek penelitian, yaitu tempat literasi membaca berupa rumah baca di Rumah Baca 20\_11 Kecamatan Colomadu serta sasarannya pada masyarakat sekitar terutama anak-anak dalam proses pengembangan literasi membaca. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan penelitian kualitatif. Dimana, peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pengumpulan data yang menghasilkan deskripsi tentang fenomena yang ditemukan di lapangan.

Terdapat tiga tahapan pada penelitian ini, yaitu (1) tahapan persiapan yang meliputi persiapan instrumen penelitian, (2) tahapan pelaksanaan penelitian yang meliputi pengambilan data, validasi data, analisis data, dan simpulan, serta (3) tahap

pelaporan meliputi penyusunan luaran, laporan kemajuan, laporan akhir, dan artikel penelitian. Selanjutnya, sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh tim peneliti secara luring di taman Baca 20\_11 untuk mencari informasi mengenai kegiatan yang dilakukan di taman Baca tersebut. Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan setelah pandemi dan implementasi peningkatan literasi rumah baca. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat keakuratan hasil-hasil penelitian serta memperlancar proses pembuatan laporan. Dokumentasi yang digunakan meliputi: foto maupun video kegiatan di taman Baca 20\_11 Kecamatan Colomadu.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik kualitatif menggunakan konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### BAB 3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 3.1 Penataan buku di taman baca 20\_11

Perpustakaan merupakan suatu program edukasi dalam unit kerja yang terdiri dari beberapa elemen yang saling berkaitan. Perpustakaan menjadi tempat kepustakaan atau tempat penyimpanan bahan pustaka dalam menunjang proses Pendidikan. Perpustakaan menyediakan berbagai referensi buku dari banyak kalangan yang memuat sumber belajar dan pusat informasi. Perpustakaan menjadi bagian penting dalam peningkatan literasi anak untuk mengembangkan minat baca dan sebagai media pengembangan anak (Riady, 2013). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani &

Rasydah, 2020) penyediaan taman baca sekolah juga sebagai upaya meningkatkan tingkat literasi peserta didik yang akan berdampak pada meningkatnya wawasan pengetahuan yang berdampak pada keberhasilan belajar. Dalam penelitian tersebut pencapaian literasi pada anak usia dini telah mencapai sasaran dengan dibantu media taman baca. Maka dari itu untuk menarik minat baca anak perlu adanya pembaharuan dalam pelaksanaan saat ini.

Tim peneliti melakukan penataan buku sesuai dengan jenis buku dan tingkatan jenjang sekolah, penataan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca untuk memilih buku yang akan dibaca dan mengorganisir buku agar mudah dijangkau. Penataan buku ini berdasarkan jenis buku, tingkatan buku bagi cerita anak diletakkan di bawah maupun tengah rak sedangkan untuk buku akademik diletakkan di bagian atas. Hal tersebut bertujuan untuk ketika anak mengambil buku dapat sesuai dengan tingkatan mereka dan tidak kesulitan dalam menjangkaunya.



Gambar 3.2 Penamaan rak buku

Manajemen perpustakaan menjadi hal penting dalam pengoptimalan perpustakaan. Dalam pengoptimalan perpustakaan maupun taman baca. Menurut Rokan, (2017) dalam memanager perpustakaan diperlukan sistematika yang baik agar mencapai tujuan perpustakaan yaitu, *planning, organizing, staffing, directing, coordinating*, dan *budgeting*. Penataan buku menjadi bagian dari sebuah perencanaan dalam upaya mewujudkan tujuan sebuah perpustakaan. Dengan adanya penataan buku pustakawan juga melakukan pengecekan dalam hal relevansi dan kelengkapan buku.

Penamaan buku ini bertujuan untuk memudahkan pembaca mencari buku sesuai yang mereka inginkan. Anak cenderung memilih buku komik, dongeng, maupun buku cerita lainnya yang menarik. Tujuan penamaan ini juga untuk memudahkan pembaca untuk mengembalikan buku sesuai jenisnya. Peletakkan nama jenis buku diletakkan di sudut rak ataupun tengah rak baca, hal ini disesuaikan dengan estetika dan kesesuaian rak baca.



Gambar 3.3 Sosialisasi guru TK

Tidak hanya media dan metode yang bervariasi dan kreatif saja, tetapi peranan guru jauh lebih besar dalam meningkatkan minat membaca anak. Peranan tersebut dapat berupa kepedulian guru yang tinggi, pemanfaatan media yang baik dan kreatif serta komunikasi terhadap orang tua. Menurut penelitian dari Jackson menjelaskan bahwa peran yang lebih besar terhadap kemajuan anak-anak di sekolah ialah peranan dari struktur dan organisasi sekolah atau peranan dari guru. Dari hasil penelitiannya mendapatkan hasil bahwa guru memegang peranan penting, dimana perhatian dari guru dapat memajukan perkembangan anak (Jiwa, 2017).

Taman kanak-kanak menjadi awal pengenalan literasi pada anak. Pemberdayaan guru TK menjadi sangat penting untuk dilakukan karena mereka menjadi media pengenalan siswa dalam peningkatan literasi sejak dini. Guru menjadi peranan penting sebagai mediator dan fasilitator siswa dalam dunia pendidikan. Guru menjadi orang terpercaya siswa dalam belajar sehingga peran guru dalam pengenalan taman baca maupun perpustakaan menjadi hal yang penting untuk dilakukan dalam peningkatan literasi anak (1).



Gambar 3.4 Pengenalan taman baca ke anak TK

Masa keemasan anak dari usia 0 hingga 8 tahun menjadi cikal bakal perkembangan anak. Masa keemasan anak untuk mengenal dunia dan menentukan perkembangan dan pertumbuhan anak. Masa keemasan ini terjadi hanya satu kali dalam kehidupan sehingga perlu ditanamkan literasi-literasi yang baik pada anak. Dampak yang dihasilkan dari masa ini sangat berdampak kedepannya sehingga dunia Pendidikan menjadi hal penting dalam ikut dalam pertumbuhan anak pada masa ini. Pola dasar dalam pendidikan perlu ditanamkan sejak dini sehingga pada anak mengijak umur dewasa unsur yang tertanam dalam dirinya yaitu unsur pendidikan. . Unsur-unsur ekstrinsik yang sangat berpengaruh dalam perkembangan mereka orangtua, keluarga, masyarakat serta lingkungan dimana tumbuh dan berkembang (6).

Pengenalan taman baca ke anak menjadi hal yang harus dilakukan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan ketertarikan anak pada buku. Pengaktifan taman baca menjadi sangat membantu sebagai media dalam menyediakan buku bagi anak-anak. Tempat yang nyaman dan fasilitas buku yang bervariasi menjadi daya Tarik tersendiri untuk menarik pembaca.



Gambar 4.5 Ketertarikan siswa ke buku maupun games puzzle di taman baca

Menurut Wasik & Carol, (2008) perkembangan literasi dimulai dari usia dini, walaupun perkembangan literasi pada setiap individu dapat berkembang seumur hidup. Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan salah satu usaha dalam peningkatan literasi di setiap jenjang pendidikan. Pengembangan literasi menjadi sangat penting untuk perkembangan kognitif anak dalam menunjang perkembangannya. Menurut Graves et al., (2011) taman kanak-kanak menjadi dasar dalam pengenalan literasi membaca. Keberhasilan dalam peningkatan literasi pada jenjang taman kanak-kanak yaitu pada model pembelajaran literasi anak dan perkembangan aspek kognitif siswa.

Penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan anak taman kanak-kanak memiliki ketertarikan pada model pengenalan dengan berupa games dan buku berwarna. Ketika anak diperkenalkan dan didampingi dalam program literasi anak juga akan tertarik dan rasa ingin tau mereka akan belajar hal baru akan meningkat. Program literasi sebagai pengenalan buku, taman baca akan berhasil jika pendampingan dan pengawasan taman baca terus ditingkatkan. Keadaan setelah pandemi yang membuat anak bermain gadget membuat anak menjadi kecanduan dan tingkat sosial mereka rendah. Dengan adanya peningkatan program literasi membaca dan penyediaan taman baca menjadi titik untuk peningkatan literasi baca pada anak sejak dini.



Gambar 4.6 Puzzle sebagai permainan motorik pada anak

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam diri anak yaitu, aspek perkembangan kognitif, khususnya keterampilan pemecahan masalah. Mengembangkan kemampuan kognitif anak sangatlah penting, dikarenakan aspek perkembangan kognitif merupakan pondasi bagi kemampuan anak untuk berpikir, berkreaitivitas, dan berkarya. Menurut Dariyo dalam Safitri & Syukri, ( 2014) taman kanak-kanak memegang peranan penting dalam upaya pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Keterampilan dasar yang perlu diperkenalkan pada anak usia dini yaitu keterampilan memecahkan solusi. Kemampuan pemecahan masalah juga berpengaruh pada pengembangan logika matematika serta keterampilan untuk memilah-milah, mengklasifikasi serta keterampilan berpikir kritis anak.

Puzzle bukan hanya sebagai media permainan bagi anak namun juga sebagai media peningkatan kemampuan motorik anak. Penggabungan potongan puzzle yang rumit akan meningkatkan kemampuan problem solving pada anak. Pemilihan puzzle pada anak pada penelitian ini dalam bentuk angka, huruf, dan pengenalan hewan dan buah. Hal tersebut agar anak mengenal dasar-dasar huruf dan angka sambil bermain.



Gambar 4.7 Keberhasilan penelitian dalam peningkatan ketertarikan literasi pada anak

Menurut Enggelbetus (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kemampuan literasi bukan hanya mengenai kemampuan membaca namun juga kemampuan menyimak, berbicara, dan menulis. Kemampuan literasi adalah landasan awal penguasaan ilmu pengetahuan, kemampuan awal dalam hal baca dan tulis. Cahyani (2015) mengatakan bahwa literasi awal bukan berarti diajarkan membaca langsung,



namun terlebih dahulu menjadikan anak mencintai membaca, membangun fondasi untuk membaca. Susanto (2017) mengatakan bahwa literasi dini termasuk dalam kemampuan membaca dan menulis. Sehingga penanaman literasi membaca dan menulis perlu ditanamkan pada anak dalam dasar pembentukan karakter literasi pada anak.

Peningkatan literasi di taman baca menghasilkan hasil yang baik, anak-anak setelah diperkenalkan pada taman baca mereka tertarik untuk berkunjung dan bermain bersama di taman. Tidak hanya tertarik pada permainan puzzle, tetapi mereka juga tertarik pada buku yang berwarna dan berlatar cerita dongeng. Hal itu menandakan keberhasilan dari penelitian program literasi taman baca. Penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya manajemen taman baca, pengelolaan, dan kebaruan dalam pengelolaan perpustakaan di masyarakat.

#### **BAB IV. KESIMPULAN**

Penelitian mengenai implementasi peningkatan program literasi membaca di taman baca 20\_11 Kecamatan Colomadu pasca pandemi berjalan dengan baik. manajemen taman baca, pengelolaan, dan kebaruan dalam pengelolaan perpustakaan di masyarakat dapat meningkatkan minat baca anak-anak. Manajemen taman baca berupa penataan buku sesuai jenis buku dan urutan buku, pengelolaan taman baca dengan menambah buku dan penataan rak dalam taman baca. Selanjutnya kebaruan taman baca dengan menghadirkan game puzzle dan pengawasan taman baca.

#### **Daftar Pustaka**

- [1]. Affrida, E. N. (2018). Model Pembelajaran Literasi Dasar dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa di Taman Kanak-kanak. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 7(02), 7–10.
- [2]. Cahyani, A. D. N., & Rasydah, A. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Yang Berkorelasi Dengan Tri Pusat Pendidikan. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 110–116.
- [3]. Evita de Vega. (2021). *TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. Kominfo. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media). (diakses pada 31 Juli 2022)
- [4]. KEMENKO PPK. (2021). *Tingkat Literasi Indonesia Memprihatinkan, Kemenko PMK Siapkan Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional*. <https://www.kemenkopmk.go.id/tingkat-literasi-indonesia-memprihatinkan-kemenko-pmk-siapkan-peta-jalan-pembudayaan-literasi>
- [5]. Liestari, S. P., & Muhandis, N. F. N. (2020). Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia (Berdasarkan hasil UN dan PISA). *Indonesian Journal of Educational Assessment*, 3(1), 24–31.

- [6]. Permata, R. D. (2020). Pengaruh permainan puzzle terhadap kemampuan pemecahan masalah anak usia 4-5 tahun. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 1–10.
- [7]. Riady, Y. (2013). Literasi informasi sejak dini: pengetahuan baru bagi anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Visi*, 8(2), 159–165.
- [8]. Rokan, M. R. (2017). Manajemen perpustakaan sekolah. *Jurnal Iqra*, 11(01).
- [9]. Safaruddin, M., Golung, A. M., & Harindah, S. (2016). Kajian pentingnya penataan koleksi untuk temu kembali informasi di perpustakaan SMK Negeri 1 Manado. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 5(3).
- [10]. Siahaan, M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2).
- [11]. Swasono, M. A. H., Sa'diyah, A. I., Niafitri, R. E., & Hidayanti, R. (2020). Membangun Kebiasaan Membaca pada Anak di masa Pandemi Covid-19 melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai di Griya Baca Desa Karangrejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 38–50.
- [12]. Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33.
- [13]. Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1–9.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---